

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekan olah raga nasional atau PON XVI / 2004 yang merupakan event olah raga nasional terbesar di Negeri kita Indonesia yang di selenggarakan empat tahun sekali berlangsung pada tanggal 2-14 september 2004. Setelah 47 tahun, baru tahun 2004 Pekan Olahraga Nasional dilaksanakan lagi di luar pulau Jawa. Sepanjang sejarah pelaksanaan PON, hanya ada dua kota di luar pulau Jawa yang mendapat kehormatan menjadi tuan rumah, yaitu PON III di Medan (1953) dan PON IV di Makassar (1957) (www.kompas.com, 18 Februari 2004). Sumatra Selatan (Sumsel) adalah Propinsi ketiga di luar pulau Jawa yang mendapat kehormatan untuk menyelenggarakan peristiwa akbar tersebut.

Propinsi Sumatra Selatan yang mendapat kehormatan menjadi tuan rumah penyelenggaraan PON XVI / 2004 dalam kurun waktu tiga tahun terakhir telah mempersiapkan diri untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan membangun berbagai fasilitas olah raga yang akan digunakan untuk pertandingan serta berbagai fasilitas penunjang seperti hotel, kompleks perumahan atlit, sarana transportasi dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. Terlepas dari berbagai pihak bahkan sebagian warga bumi Sriwijaya serta sejumlah anggota DPRD Propinsi Sumatra Selatan yang meragukan kesiapan Sumatra Selatan sebagai tuan rumah PON XVI / 2004 (www.kompas.com, 18 Februari 2004).

Juli 2004), panitia penyelenggara yang dalam hal ini adalah pengurus besar (PB) PON tetap merasa optimis bahwa Sumatra Selatan akan menjadi penyelenggara atau tuan rumah yang baik. Untuk menjawab tantangan dalam mempersiapkan diri menjadi tuan rumah yang baik PB PON selaku panitia penyelenggara telah mempersiapkan berbagai venues sebagai tempat berlangsungnya pertandingan. Sejumlah cabang yang akan dipertandingkan di Palembang akan menempati sejumlah gedung baru dan gedung-gedung atau lapangan yang selama ini sudah tersedia. Sejumlah venues itu tinggal membutuhkan penyelesaian dan renovasi akhir agar layak menjadi tempat bertanding untuk acara sekelas PON. Di kompleks Jakabaring, sejumlah pertandingan yang digelar antara lain bisbol di Stadion Baseball, judo dan senam di GOR A, kempo dan bulu tangkis. Di GOR B, panahan di lapangan panahan, panjat tebing di arena panjat tebing, sepatu roda di arena sepatu roda, serta squash, dan sejumlah pertandingan sepak bola di stadion Gelora Sriwijaya yang merupakan stadion utama.

Beberapa cabang yang menggunakan hall kampus perguruan tinggi di Palembang antara lain anggar di Hall IAIN Raden Patah, angkat besi, angkat berat, dan tarung drajat di Hall Universitas Sriwijaya, Bukit Besar. Cabang olahraga yang dipertandingkan di Bandara SMB II adalah aeromodelling dan terjun payung. Pertandingan binaraga di Hotel Novotel, bilyar di Hotel Swarna Dwipa, bridge di Hotel Royal Asia, dan catur di Hotel Princess. Pertandingan di kompleks PT Pusri adalah softball, karate, dan

Pusri. Cabang sepak takraw dipertandingkan di GOR PT Telkom. Kompleks Pertamina Sungai Gerong juga akan menjadi tempat pertandingan voli pantai. Sementara itu, di kompleks Pertamina Plaju akan dipertandingkan boling di Gedung Boling, gulat dan wushu di Gedung Aneka Ria, serta sepak bola di Stadion Patra Jaya Plaju. Cabang olahraga renang, renang indah, loncat indah, dan polo air akan dipertandingkan di kolam renang Lumban Tirta, Jalan POM IX, Palembang. Atletik akan dipertandingkan di Stadion Madya Sriwijaya, Jalan POM IX; bola basket di Stadion Indoors Pelti, Jalan POM IX; bola voli di GOR Sriwijaya, Jalan POM IX; golf di Lapangan Golf Kenten, Jalan AKBP Agus; hoki di Lapangan Hatta; menembak di Lapangan Tembak Sriwijaya, kompleks hoki Jalan POM IX; serta sepak bola di Stadion Kamboja, Jl Kapten Marzuki, Palembang (www.kompas.com, 18 Februari 2004). Tuan rumah tidak hanya Palembang. Beberapa kota dan daerah di Sumsel juga akan menjadi tempat para atlet mengadu prestasi. Paralayang dan balap sepeda gunung akan dipertandingkan di Gunung Dempo, Pagar Alam. Terbang layang akan dipertandingkan di tiga lapangan terbang, yakni di Pendopo, Baturaja, dan Sekayu. Di Sekayu, ibu kota Kabupaten Musi Banyuasin, diperlombakan antara lain balap motor di Sirkuit Balap Motor Sekayu skyland, selam di Kolam Renang Sekayu dan ambang luar Sungai Musi, tenis meja di GOR Sekayu, serta berkuda di Lapangan Berkuda Sekayu. Olahraga dayung dan ski air dilangsungkan di Teluk Gelam (Kabupaten Ogan Komering Ilir) layar di Dapur Bantu (Kabupaten Ogan Komering Ulu

Selatan), dan pencak silat di Hall Universitas Sriwijaya Inderalaya(Kabupaten Ogan Ilir).

Menurut Ir.Syahrial Oesman, MM. yang merupakan Gubernur propinsi Sumatra Selatan sekaligus ketua umum PB PON dalam berbagai kesempatan menyampaikan bahwa Sumatra Selatan telah siap menjadi tuan rumah PON, menurutnya *“kalaupun PON dipercepat kami akan siap”*(www.kompas.com, 18 Februari 2004), Ia bahkan mentargetkan tiga sasaran utama yang harus di capai dalam penyelenggaraan PON XVI / 2004 yaitu :

1. sukses prestasi
2. sukses penyelenggaraan
3. sukses pemberdayaan masyarakat (<http://portal.ponxvi2004-sumsel.or.id>, 25 Juli 2004).

Untuk itu pada setiap kesempatan Gubernur meminta berbagai elemen yang ada untuk berperan aktif, serta ikut berpartisipasi dalam mensukseskan penyelenggaraan PON yang akan diselenggarakan pada tanggal 2-14 September 2004, karena tanpa partisipasi dari setiap elemen yang ada di propinsi Sumatra Selatan maka penyelenggaraan PON tentu tidak akan sukses.

Akan tetapi di tengah sibuknya pengurus besar atau PB PON XVI menyiapkan sarana dan prasarana, gaung atau berita tentang PON XVI dapat dikatakan sangat kurang bahkan hampir tidak terdengar, jangankan untuk berita nasional bahkan di Propinsi Sumatra Selatan khususnya kota Palembang

tahu dan mengerti kapan PON dilaksanakan dan seperti apa nantinya PON diselenggarakan. Meskipun penyelenggaraan PON XVI akan segera berlangsung namun antusiasme warga Palembang terasa sangat kurang, sebagian dari mereka bahkan menganggap event ini tidak memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat (www.detiksport.com, 22 Juli 2004). Belum lagi penyelenggaraan PON XVI yang berdekatan dengan jadwal penyelenggaraan pesta olah raga dunia atau Olimpiade pada bulan Agustus serta rencana jadwal PEMILU putaran II Capres yang di rencanakan berlangsung pada tanggal 20 September yang membuat masyarakat Sumatra Selatan melupakan dan menjadi kurang peduli terhadap PON XVI yang akan segera berlangsung. Menurut Wali kota Palembang Ir.Edy Santana Putra yang juga wakil ketua II pengurus besar PON XVI yang membidangi sarana, prasarana, humas dan sponsor "*bahwa sambutan masyarakat Sumatra Selatan khususnya warga kota Palembang terhadap PON masih sangat kecil atau sangat dingin*"(www.kompas.com, 25 Juli 2004).

Dalam pelaksanaan PON XVI / 2004 media massa merupakan salah satu elemen yang memegang peranan yang sangat penting. Hal ini karena media massa atau pers merupakan sebuah media atau alat yang penting dan efektif dalam penyebaran informasi karena sifatnya yang dapat menjangkau khalayak atau masyarakat secara luas.

Sriwijaya Post Sebagai salah satu surat kabar daerah di propinsi Sumatra Selatan, diharapkan mampu memberikan kontribusinya menjadi sumber informasi yang akurat dan terpercaya. (Libang Kompas / Februari

1997) mengungkapkan, pers daerah memiliki beberapa kelebihan yang tidak di tandingi oleh pers jakarta. Karena pers daerah lebih dekat dengan persoalan-persoalan di daerahnya, sehingga diharapkan lebih mampu menguasai permasalahan dan dapat mengulasnya secara mendalam. Kendati koran ibu kota (Jakarta) cakupan sirkulasinya adalah nasional, namun bagaimanapun pembaca setia pada suatu propinsi biasanya tetap setia pada koran yang terbit di ibu kota Propinsi tersebut karena koran yang terbit di ibu kota Propinsi biasanya menjadi koran terkemuka yang paling berpengaruh (Abdullah, 2001: 25).

Dalam kaitan dengan diadakannya PON XVI di Sumatra Selatan maka sebagai surat kabar lokal, Sriwijaya Post memegang peranan penting yaitu selain dengan memuat pemberitaan tentang PON, mengkomunikasikan dan menginformasikan PON, tetapi juga bagaimana agar mampu menjadi motivator serta memberikan stimulus kepada masyarakat agar ikut aktif berpartisipasi mensukseskan event besar yang diselenggarakan di propinsinya. Sebagai media komunikasi massa, pers dinilai memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini khalayak (Abdullah, 2001: 4).

Dalam UU No. 40 pasal 3 ayat (1) tahun 1999 disebutkan bahwa "pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial"(www.imlpc.or.id, 4 Agustus 2004). Bahwa pers harus mempunyai idealisme dan merupakan alat perjuangan nasional bukan sekedar penjual berita untuk mendapat keuntungan finansial. Sebagai lembaga kemasyarakatan pers memegang peranan sebagai sosial

mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat. Pers tidak selalu berarti harus menentang pemerintah, idealisme pers berarti juga mendukung pemerintah dan menyebarluaskan kegiatan pemerintah yang positif agar diketahui dan memotivasi masyarakat (Effendy, 2002:149).

Setelah melihat permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang seberapa besar peranan atau kontribusi Sriwijaya Post sebagai surat kabar lokal dalam mensukseskan PON XVI / 2004.

B. Rumusan Masalah

Masalah adalah suatu kesulitan yang ditemui dan dihadapi oleh semua manusia dan untuk mengatasinya diperlukan cara atau jalan keluar. Menurut Winarno Surachman, bahwa masalah adalah (Surachman, 1995:34):

“Suatu kesulitan untuk menggerakkan manusia untuk memecahkan masalah.”

Sedangkan menurut Moh. Hatta permasalahan adalah (Hatta, 1994:10):

“Suatu kejadian atau permasalahan yang menumbuhkan pertanyaan dalam hati mengacu sesuatu, kita tidak puas dengan melihat saja akan tetapi kita ingin mengetahui lebih dalam masalah yang berhubungan dengan ilmu dan pengetahuan berhubungan dengan pertanyaan ilmiah.”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan apakah yang telah dilakukan harian umum Sriwijaya

Post sebagai surat kabar lokal dalam rangka mensukseskan PON

2. Bagaimana peran surat kabar Sriwijaya Post dalam mensukseskan PON XVI/2004 di propinsi Sumatra Selatan ?
3. Mengapa Sriwijaya Post memilih peran-peran tertentu dalam mensukseskan PON XVI/2004 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai adalah :

1. Mengetahui sejauh mana peran atau kontribusi Sriwijaya Post sebagai surat kabar lokal dalam mensukseskan PON XVI/2004.
2. Mengetahui alasan Sriwijaya Post memilih peran-peran tertentu dalam mensukseskan PON XVI/2004.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam rangka mensukseskan PON XVI/2004 dan menstimulus masyarakat dalam pelaksanaan PON.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan, masukan dan tambahan referensi dalam memahami peran dari media massa khususnya pers.
2. Bagi penulis adalah sebagai sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di dunia akademik

3. Menjadi masukan, bahan evaluasi dan koreksi bagi Sriwijaya Post dalam menjalankan peran sebagai sebuah media massa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi Massa

a. Definisi

Secara umum para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang di maksud dengan komunikasi massa adalah komunikasi yang di lakukan melalui media massa modern seperti surat kabar, majalah, film, radio dan televisi.

Mengenai definisi komunikasi massa menurut Joseph A. Devito adalah:

"Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan.

Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya : televisi, radio, surat kabar majalah, film, buku, dan pita" (Effendy, 2002:21).

Menurut Warner I. Severin dan James W. Tankard, Jr. Dalam bukunya, *Communication Theories, Origins, Methods, Uses*, mengatakan komunikasi massa sebagai berikut:

"Komunikasi massa adalah sebagian keterampilan, sebagaian seni, dan sebagaian ilmu. Ia adalah keterampilan dalam pengertian bahwa ia meliputi teknik-tehnik fundamental tertentu yang dapat dipelajari seperti memfokuskan kamera televisi, mengoperasikan tape recorder, atau menantat ketika

tantangan-tantangan kreatif seperti menulis skrip untuk program televisi, mengembangkan tata letak yang estetis untuk iklan majalah, atau menampilkan teras berita yang memikat bagi sebuah kisah berita. Ia adalah ilmu dalam pengertian bahwa ia meliputi prinsip-prinsip tertentu tentang bagaimana berlangsungnya komunikasi yang dapat dikukuhkan dan dipergunakan untuk membuat berbagai hal menjadi lebih baik” (Effendy, 2002:21).

Pool (1973) mendefinisikan komunikasi massa sebagai berikut:

“Komunikasi yang berlangsung dalam situasi interposed ketika antara nara sumber dengan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi” (Wiryanto, 2000:3).

Komunikasi massa menurut Severin (1977); Tan (1981); dan Wright (1986):

“Merupakan bentuk komunikasi yang merupakan penggunaan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen dan menimbulkan efek-efek tertentu” (Liliweti, 1991:36).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan suatu proses komunikasi yang disalurkan melalui media massa sebagai alat atau media untuk menyampaikan suatu pesan atau berita, gagasan dan sikon kepada khalayak yang beragam

b. Fungsi Komunikasi Massa

Komunikasi massa sebagai suatu proses penyampaian pesan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sosial, bukan hanya sebagai sumber informasi dan sosialisai tetapi juga memiliki fungsi-fungsi yang diharapkan menimbulkan dampak positif yang konstruktif. Mengenai fungsi komunikasi sendiri, dalam buku *Aneka Suara, Satu Dunia (Many Voices One World)* dengan MacBride sebagai editornya, diuraikan bahwa apabila komunikasi di pandang dari arti yang lebih luas, maka fungsinya dalam tiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

1. Fungsi informasi: yaitu pengumpulan, penyampaian, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan, dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Fungsi sosialisasi: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif didalam masyarakat.
3. Fungsi motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dicapai

4. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama ditingkat internasional, nasional, dan lokal.
5. Fungsi pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreatifitas serta kebutuhan estetikanya.
7. Fungsi hiburan: penyebarluasan sinyal atau lambang-lambang, simbol, suara, dan citra (*image*) dari drama, tari, kesenian, kesusastran, musik, komedi, olah raga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
8. Fungsi integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti, menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain (Effendy 2002:27-28)

Itulah fungsi komunikasi menurut Sean MacBride, karena komunikasi massa merupakan bagian atau suatu bentuk dari komunikasi yang begitu luas tersebut, maka uraian diatas juga menjadi fungsi komunikasi massa. Dari pemaparan fungsi komunikasi tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi sangat berperan di dalam mendorong kemajuan masyarakat, komunikasi selain sebagai sumber informasi juga diharapkan menjadi penggerak untuk memotivasi masyarakat agar berperan aktif di dalam sistem sosial atau lingkungan di mana ia berada.

Dari pemaparan diatas, fungsi-fungsi komunikasi dan komunikasi massa dapat disederhanakan menjadi empat fungsi saja, yakni:

1. Fungsi menyampaikan informasi (*to inform*)
2. Fungsi mendidik (*to educate*)
3. Fungsi hiburan (*to entertain*)
4. Fungsi mempengaruhi (*to influence*) (Effendy, 2002:31).

c. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Komunikasi massa sebagai salah satu bentuk atau bagian dari komunikasi memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan jenis-jenis komunikasi lain. Untuk dapat memahami komunikasi massa maka kita harus tahu ciri-ciri komunikasi massa yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi berlangsung satu arah. Ini berarti bahwa tidak terdapat umpan balik (*feed back*) dari komunika

sehingga sangat efektif untuk menyampaikan suatu pesan atau berita walaupun pesan yang disampaikan berlangsung satu arah.

2. Peran

Menurut Ralph Linton tentang peran, menyatakan bahwa peran adalah sebagai berikut:

- a. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- b. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial (Soekanto, 1983:146).

Biddle & Thomas berpendapat mengenai peran, yaitu:

“Serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu” (Sarwono, 1991:243).

Dari pandangan di atas dapat dilihat bahwa peranan merupakan suatu tugas utama yang dilakukan individu atau organisasi sebagai bagian dalam masyarakat untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita yang telah ditentukan dan dirumuskan. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan individu dan masyarakat sebagai organisasi, peranan meliputi semua yang dihubungkan dengan posisi seseorang didalam masyarakat.

Berdasarkan definisi dan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa peran merupakan sesuatu yang diharapkan dan apa yang dapat dilakukan oleh seseorang atau organisasi terhadap individu

sekitarnya atau lingkungannya. Dalam studi ini Peran komunikasi massa dapat di lihat dari apa yang dapat di lakukan oleh komunikasi massa dan apa yang diharapkan dari proses komunikasi massa.

Dalam teori tanggung jawab sosial dikatakan bahwa media massa sebagai komunikator dalam proses komunikasi massa seyogyanya menerima dan memenuhi kewajibannya kepada masyarakat, kewajiban tersebut adalah menyampaikan informasi, dan media massa juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat (McQuail, 1996:117). Dari teori tanggung jawab sosial tersebut dapat dilihat bahwa dalam proses komunikasi massa, media massa yang berperan sebagai komunikator diharapkan dapat memenuhi kewajibannya sehingga akan dapat terlihat peran yang diharapkan dari apa yang telah dilakukan.

peran juga dapat di lihat dari partisipasi seseorang atau organisasi terhadap lingkungan sosial dimana dia berada. Dalam teori partisipasi menurut Talizindhulu Ndraha, "Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau organisasi dalam berbagai macam hal secara bertanggung jawab dengan penuh kemurnian dan inisiatif dalam kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan" (Ndraha, 1987:10). Berkaitan dengan teori partisipasi maka komunikasi massa sangat diharapkan menjalankan fungsinya yaitu menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi sebagai bentuk partisipasinya terhadap sistem sosial yang ada.

3. Media Massa

Media massa sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau berita dalam proses komunikasi massa terdiri dari dua bagian, yang pertama yaitu media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloit. Sedangkan yang kedua adalah media elektronik seperti radio dan televisi. Adapun definisi media massa menurut Hafied Cangara adalah:

“Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak atau penerima pesan dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, film, radio dan televisi” (Cangara, 1998:134).

Sebagai alat atau media untuk menyampaikan suatu berita, media massa merupakan alat yang efektif, hal ini karena media massa memiliki beberapa karakteristik yang tidak dimiliki oleh media atau alat penyampaian pesan yang lain, beberapa karakteristik tersebut yaitu:

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yang dapat berbentuk suatu organisasi, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya umpan balik (*feed back*). Kalaupun terjadi umpan balik (*feed back*) biasanya tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.

- c. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar dan sebagainya.
- d. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa (Cangara, 1998:134-135).

Berdasarkan karakteristik media massa tersebut dapat disimpulkan bahwa media massa sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan atau berita memiliki kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh media penyampaian pesan yang lain, sehingga media massa sangat efektif untuk menyampaikan berita karena mampu menjangkau khalayak secara luas tanpa hambatan sehingga informasi yang disampaikan akan lebih cepat diterima oleh khalayak atau masyarakat.

Media massa mampu menghubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam masyarakat yang tidak dapat dilakukan secara langsung oleh saluran perseorangan. Fungsi hubungan yang dimiliki media massa sedemikian berpengaruhnya pada masyarakat sehingga dijuluki "*public making ability of the mass media*". Hal ini erat kaitannya dengan perilaku seseorang, baik yang bersifat konstruktif maupun destruktif.

Media massa sebagai alat atau media penyampaian pesan dalam komunikasi massa memiliki fungsi yang melekat dalam melakukan perannya sebagai saluran mediasi. Hampir di semua tempat, media massa di gunakan untuk mengembangkan kepentingan nasional. Beberapa fungsi

4. Pers

a. Definisi

Istilah “pers” berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara di cetak (Effendy, 2002:145).

Dalam perkembangannya pers memiliki dua pengertian, yaitu pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam arti luas meliputi semua media massa baik itu media masa elektronik maupun media cetak, sedangkan pers dalam arti sempit hanya mencakup media cetak saja, seperti surat kabar, majalah atau tabloit.

Oemar seno Adji, dalam bukunya Mass Media dan Hukum memberikan defenisi pers sebagai berikut :

“Pers dalam arti sempit seperti diketahui mengandung penyiaran-penyiaran pikiran, gagasan ataupun berita-berita dengan jalan kata tertulis. Sebaliknya, pers dalam arti luas memasukkan di dalamnya semua media mass communications yang memancarkan pikiran dan perasaan seseorang baik dengan kata-kata tertulis maupun dengan kata-kata lisan.”

Mengenai pengertian pers ini, I. Taufik mengatakan :

“.....pengertian yang umum tentang pers, ialah usaha dari alat-alat komunikasi massa untuk memenuhi kebutuhan anggota-anggota masyarakat akan penerangan, hiburan atau keinginan mengetahui peristiwa-peristiwa atau berita-berita yang telah atau akan terjadi di sekitarnya terwujud dalam bentuk surat kabar, majalah, buletin dan lain-lain media yang dicetak atau diusahakan

Sedangkan dalam UU No. 40 Pasal 1 ayat (1) tahun 1999 menyebutkan pengertian pers adalah :

“Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia”(Harahap, 2000:228).

Pers adalah lembaga sosial (*social institution*) atau lembaga kemasyarakatan yang merupakan subsistem kemasyarakatan tempat ia berada. Artinya pers merupakan salah satu bagian atau elemen dari lingkungan di mana ia berada sehingga pers tidak lepas dari pengaruh lingkungannya, tetapi di lain pihak pers juga mampu mempengaruhi, dan diharapkan dapat memotivasi masyarakat ke arah yang positif dan konstruktif.

b. Ciri-ciri Pers

Pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam arti sempit dan pers dalam arti luas. Pers dalam studi ini adalah pers yang hanya sebatas dalam arti media massa cetak. Secara umum jika berbicara mengenai pers sebagai media cetak ialah pers dalam pengertian sempit, yaitu surat kabar. Adapun ciri-ciri surat kabar adalah:

1. Publisitas

Publisitas (*publicity*) ialah penyebaran kepada publik atau khalayak.

Karena dipertukarkan khalayak, maka surat kabar adalah umum. Isi

surat kabar terdiri dari berbagai hal yang erat kaitannya dengan kepentingan umum.

2. Periodisitas

Periodisitas (*periodicity*) ialah keteraturan terbitnya surat kabar bisa satu kali sehari, dapat pula satu kali atau dua kali seminggu. Penerbitan lainnya, seperti buku umpamanya, tidak disebarakan secara periodik, tidak teratur, karena terbitnya hanya satu kali.

3. Universalitas

Universalitas (*universality*) ialah kesemestaan isinya, aneka ragam dan dari seluruh dunia.

4. Aktualitas

Aktualitas (*actuality*) yaitu mengenai isi berita yang disiarkan. Aktualitas, menurut kata asalnya, berarti “kini” dan “keadaan sebenarnya”. Kedua-duanya erat sekali sangkut-pautnya dengan berita yang disiarkan surat kabar. Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang terjadi kini dengan lain perkataan : laporan mengenai peristiwa yang baru terjadi dan yang di laporkan itu harus benar (Effendy, 2000:91-92).

c. Fungsi dan Peran Surat Kabar

1. Fungsi surat kabar

Wilbur Schram menyebutkan fungsi pers secara umum

sebagai alat penyebaran gagasan-gagasan, berita-berita, serta nilai-nilai.

b. Fungsi mendidik

Fungsi kedua dari surat kabar ialah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya.

c. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita berat dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, teka-teki silang, karikatur dan sebagainya.

d. Fungsi mempengaruhi

Fungsinya yang ke empat yakni fungsi mempengaruhi, yang membuat surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini surat kabar diharapkan mampu mempengaruhi khalayak untuk lebih maju dan berperan aktif dalam lingkungan sosialnya (Effendy, 1986:122-123).

Secara lebih rinci, Rachmadi menyebutkan fungsi pers yang utama adalah penyebaran informasi atau pemberitaan, di samping fungsi-fungsi lain dalam masyarakat sebagai berikut:

a. Fungsi mendidik

Di negara-negara berkembang fungsi ini sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena tidak sedikit bantuan yang disediakan dalam menunjang pendidikan

Oleh sebab itu fungsi mendidik ini selalu ditonjolkan sebagai fungsi pers yang penting dalam masyarakat.

b. Fungsi menghubungkan

Pers juga mempunyai fungsi dalam menyelenggarakan suatu hubungan sosial (*social contact*) antara warga negara yang satu dengan warga negara lainnya. Disamping itu pers juga berfungsi menyelenggarakan hubungan atau menjembatani hubungan antara pemerintah dengan masyarakat.

c. Fungsi sebagai penyalur dan pembentuk pendapat umum

Surat kabar tidak hanya menyajikan berita atau informasi tetapi juga memuat pikiran-pikiran, pandangan atau pendapat (*opinion*) orang, sehingga surat kabar mempunyai dua sifat sebagai *organ of public information and opinion*, dan sebagai *organ of public opinion*.

d. Fungsi kontrol sosial

Kontrol sosial merupakan salah satu fungsi pers yang sangat penting, terutama di negara yang menerapkan sistem pemerintahan yang Demokratis. Kekuatan utama media massa sebagai alat kontrol sosial terletak pada fungsinya sebagai pengawas lingkungan pelaksanaan fungsi kontrol sosial oleh pers sebagai basis ditinjau kepada pemerintah dan aparatnya

Mengenai fungsi pers di Indonesia sudah jelas landasan dan pedomannya. Hal tersebut dikaji dalam pasal 3 ayat (1) UUU No. 40 tahun 1999 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial” (www.imlpc.or.id, 4 Agustus 2004).

2. Peran surat kabar

Baik di negara maju maupun di negara berkembang, pers mempunyai peranan yang sangat vital yaitu sebagai *agent of social change* atau agen perubahan yang letak perannya adalah membantu mempercepat proses peralihan masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

Menurut F. Rachmadi mengenai peranan pers adalah:

“Selain memberikan informasi yang benar kepada masyarakat, juga berperan sebagai alat pendidik, alat kontrol sosial, alat pembentukan dan penyalur pendapat umum dan sebagai alat perjuangan bangsa” (Rachmadi, 1990:183).

Westley dan MacLean (1957) menyatakan:

“peran komunikator massa profesional dalam hal ini media massa (pers) adalah sebagai suatu “peran penyalur” yang kedudukannya berada diantara orang yang berbicara (penganjur) kepada masyarakat” (McQuail, 1996:44).

Menurut Westley dan MacLean, peran tersebut bersifat netral dan tanpa target tertentu, meskipun demikian peran tersebut juga memiliki beberapa konsekuensi yang di pahami dapat

menarik perhatian publik. Berdasarkan pendapat tersebut peranan surat kabar sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat karena dapat menstimulus atau memberikan anjuran kepada masyarakat agar berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial dimana masyarakat tersebut berada.

Dalam UU No. 40 pasal 6 tahun 1999 dikatakan Pers nasional melaksanakan peranannya sebagai berikut:

“Memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui, menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan, mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar, melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum, memperjuangkan keadilan dan kebenaran” (www.imlpc.or.id, 4 Agustus 2004).

5. Teori Media Massa

Media massa seperti yang telah dijelaskan merupakan suatu wahana atau saluran komunikasi massa yang bersifat melembaga. Sebagai suatu institusi, media massa merupakan salah satu bagian atau subsistem dari sistem sosial atau lingkungan sosial dimana ia berada dan saling berkaitan dengan subsistem yang lain. Setiap subsistem tersebut memiliki peran-peran tertentu yang sangat berarti bagi lingkungannya dan kehidupan sosial yang teratur memerlukan pemeliharaan terhadap seluruh sistem sosial dengan baik. Kebutuhan tersebut sangat erat kaitannya bila dihubungkan dengan institusi media, terutama dengan kete

media diharapkan mampu menjadi media integrasi, memotivasi, memberi arah dan memiliki kemampuan memberikan respons terhadap kemungkinan baru yang didasarkan pada realitas sosial yang sebenarnya (McQuail, 1996:67).

Media massa sebagai alat komunikasi massa dan sekaligus sebagai komunikator dalam proses komunikasi massa juga memiliki dan dapat menjalankan beberapa peran dalam sistem sosial atau lingkungannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Pers mewakili kepentingan publik media dalam pembentukan wacana untuk berbagai kepentingan, terutama guna mengangkat isu (informasi) di bawah permukaan/*covert* menjadi terbuka (*overt*).
- b. Memacu publik mampu mengaktualisasikan aspirasinya secara terbuka di media massa.
- c. Menjaga gawang demokrasi, di mana pemberitaan media massa memantapkan bukan hanya mekanisme dari atas ke bawah, tetapi juga dari bawah ke atas (*bottom-up*).
- d. Lewat teknik pemberitaan pers dimungkinkan terjadinya kontrol publik, sekaligus pengendalian masyarakat terhadap kepentingan tertentu, baik di sektor pemerintahan maupun masyarakat.
- e. Mengendalikan seseorang, kelompok, golongan, atau lembaga berbuat sewenang-wenang akibat kuatnya kontrol publik lewat pers

- f. Melalui (jasa) pemberitaan media massa kesadaran publik terhadap persoalan sosial, politik, dan lain-lain di lingkungannya terbangun secara intens.
- g. Gagasan kepentingan umum yang sering dinyatakan birokrat negara, politikus, negarawan, cendekiawan, dan lain-lain tidak terus-menerus berada 'di atas angin'. Sebab, pejabat pemerintah, tokoh parpol, pemuka masyarakat, cendekiawan, pengusaha, dan lain sebagainya, tidak berani cuma berjanji tanpa realisasi, sebagai akibat kontrol pers (www.mediaindo.co.id, 12 Agustus 2004).

Selain menjalankan peran-peran tersebut media massa juga dapat melakukan kampanye media dan persuasi massa. Hal ini karena kampanye media dapat digunakan untuk mencapai tujuan persuasif dan informasional sehingga dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat terhadap kepentingan dan realitas sosial yang berkembang dalam sistem sosial lingkungannya (McQuail, 1996:233).

Dalam upaya menjalankan perannya secara optimal maka media massa harus sedapat mungkin menyampaikan isi pesan atau berita yang berkaitan dengan kepentingan dan realitas sosial yang ada di lingkungannya (McQuail, 1996:186). Hal ini karena adanya proximity atau suatu kedekatan baik secara jarak geografis maupun secara emosional terhadap isi pesan atau berita yang disampaikan sehingga dapat menumbuhkan partisipasi. Selain itu, banyak atau masyarakat tentu akan

lebih responsif terhadap peristiwa atau realitas sosial yang ada di dalam sistem sosial lingkungannya.

Berkaitan dengan penelitian ini berdasarkan asumsi dan pemaparan tersebut maka surat kabar sebagai salah satu bentuk dari media massa seyogyanya dapat menjalankannya sehingga dapat menjadi motivator atau penggerak dan memberi arah sehingga dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat terhadap kepentingan dan realitas sosial lingkungannya.

6. Surat Kabar Daerah

Surat kabar daerah pada dasarnya tidak berbeda dengan surat kabar secara umum, yang membedakan surat kabar daerah dengan surat kabar secara umum adalah wilayah atau daerah dimana ia terbit dan cakupan sirkulasinya.

Menurut F.Rachmadi mengenai surat kabar daerah adalah:

“Surat kabar daerah yaitu pers daerah yang penyebarannya meliputi wilayah propinsi atau daerah tertentu” (Rachmadi, 1990:194).

Sedangkan menurut Don Michael Flournoy yaitu:

“Surat kabar daerah merupakan surat kabar yang terbit di propinsi dan diedarkan di propinsi tersebut atau beberapa propinsi lain, surat kabar daerah jarang sekali disalurkan keluar negeri” (Flournoy, 1989:40).

Surat kabar daerah memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai proses kehidupan didaerah. Hal ini karena pers daerah lebih dekat dengan masyarakat dimana ia berada, sehingga lebih tahu permasalahan yang ada dan dapat mengkajinya secara mendalam. Pers

dikatakan merupakan bagian dari masyarakat dimana ia berada

merupakan lembaga kemasyarakatan (*social institutional*). Pers daerah mempunyai tanggung jawab sosial untuk ikut berpartisipasi dalam proses atau kegiatan yang bersifat positif dan konstruktif demi kemajuan daerah.

F. Kerangka Konsep

Komunikasi massa adalah salah satu bagian atau bentuk dari komunikasi. Komunikasi massa sendiri adalah suatu proses komunikasi yang disalurkan melalui media massa sebagai alat atau media untuk menyampaikan suatu pesan atau berita, gagasan dan sikap kepada khalayak yang beragam dengan jumlah yang banyak secara luas.

Media massa sebagai alat penyampaian pesan atau berita dalam proses komunikasi massa terdiri dari dua bagian, yang pertama yaitu media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Sedangkan yang kedua adalah media elektronik seperti radio dan televisi. Dalam penelitian ini media massa yang dibahas adalah media massa cetak (pers) yaitu surat kabar.

Pers atau surat kabar merupakan lembaga kemasyarakatan (*social institution*) yang berarti merupakan bagian atau subsistem kemasyarakatan. Karena merupakan lembaga kemasyarakatan, pers mempunyai tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Pers mempunyai peran yang penting dalam sebuah sistem sosial dimana ia berada. Dalam UU No. 40 tahun 1999 pasal 6 disebutkan (www.imlpc.or.id, 4 Agustus 2004): "Pers nasional melaksanakan peranannya yaitu memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui, menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya persatuan

Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan, mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar, melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum". Kepentingan umum tersebut adalah kepentingan bangsa dan negara, kepentingan masyarakat bersama dan kepentingan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sriwijaya Post adalah salah satu surat kabar daerah di Propinsi Sumatra Selatan. Dalam rangka diadakannya PON XVI / 2004 di Propinsi Sumatra Selatan sebagai surat kabar daerah, Sriwijaya Post dituntut dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai komunikator massa profesional yaitu memberikan informasi, mendidik masyarakat, dan menghibur serta mampu mempengaruhi masyarakat untuk lebih maju berperan aktif dalam menyukseskan PON. Sriwijaya Post diharapkan mampu memberikan kontribusinya sehingga ikut menyumbang dan berperan dalam menyukseskan PON XVI / 2004 di Propinsi Sumatra Selatan.

Peranannya sebagai penyalur berita-berita yang konstruktif dan menjadi penganjur atau pemberi saran kepada masyarakat sangat diharapkan. Hal ini karena sebagai surat kabar lokal atau daerah Sriwijaya Post tentu lebih paham akan permasalahan yang dihadapi. Bahwa pers harus mempunyai idealisme dan merupakan alat perjuangan nasional sehingga pers daerah mempunyai tanggung jawab sosial untuk ikut berpartisipasi dalam prosés atau kegiatan yang bersifat positif dan konstruktif demi kemajuan da-

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa fakta-fakta lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta tidak menggunakan angka-angka kuantitatif (Moleong, 2002:3).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kutipan-kutipan data dari naskah wawancara, gambar, catatan lapangan, memo dan dokumen resmi yang dianalisis sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Semua data dianalisis satu demi satu untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan serta mengidentifikasi permasalahan yang ada. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif tidak menjelaskan hubungan antar variabel, tidak menguji hipotesis atau melakukan prediksi (Rakhmat, 1995:24).

Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nair, 1992:63)

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti akan mengamati dan mencatat peristiwa pada periode tertentu di lokasi penelitian. Hasil pengamatan tersebut akan memberi tambahan informasi dalam penelitian. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode observasi tanpa menjadi partisipan, artinya peneliti hanya mengamati objek penelitian tanpa terlibat aktif atau menjadi bagian dari objek penelitian (Nasution,1996:108).

b. Wawancara

Yaitu suatu proses menghimpun data sosial, terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, dan cita-cita seseorang. Oleh karena itu sebagai alat pengumpul data dapat digunakan dalam tiga fungsi, yaitu sebagai alat primer, alat pelengkap, dari informasi pokok, dan alat pengukur atau pembanding (Nawawi, 1990:100).

Dalam penelitian ini wawancara menggunakan beberapa narasumber antara lain yaitu :

1. Narasumber Primer

Merupakan pihak-pihak yang bertindak sebagai fokus utama dalam wawancara dan dapat memberikan informasi yang diperlukan tentang

obyek yang diteliti. Pada penelitian ini narasumber primernya yaitu Harian Umum Sriwijaya Post.

2. Narasumber Sekunder

Merupakan sumber-sumber yang bertindak sebagai fokus pelengkap dalam wawancara dan dapat memberikan informasi pelengkap yang dapat membantu penulis untuk memahami obyek yang diteliti. Narasumber sekunder pada penelitian ini ialah PB PON, tokoh olah raga dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Koentjaraningrat, 1997:73). Dokumen yang telah diperoleh kemudian akan diterapkan dan ditelaah berdasarkan tujuan penelitian. Telaah dokumen ini dimaksudkan untuk menunjukkan jalan pemecahan permasalahan penelitian untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 1996:104).

Dalam menganalisis data yang ada, peneliti menggunakan metode

~~analisis data dengan deskriptif interaktif dengan mengikuti lar~~

analisis data model interaktif sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1992:20):

a. Pengumpulan Data

Yaitu data penelitian yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

b. Reduksi Data

Adalah proses pemilihan dan pemusatan atau penyederhanaan pada data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan, mengkode data, dan membuat gugus-gugus. Proses transformasi ini akan berlangsung terus-menerus hingga laporan lengkap tersusun.

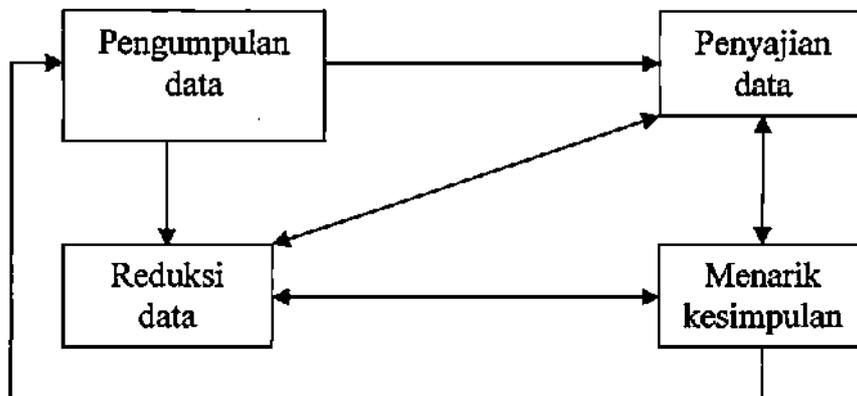
c. Penyajian Data

Yaitu penyajian dengan menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi. Kecenderungan kognitif manusia adalah penyederhanaan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang dapat dipahami secara gamblang. Penyajian data yang sederhana dan mudah dipahami adalah cara utama untuk menganalisis data yang valid.

d. Kesimpulan

Yaitu pengambilan kesimpulan permasalahan penelitian yang menjadi objek penelitian terhadap apa yang diteliti

Gambar 1.1
Model Analisis Interaktif



Pada setiap proses atau langkah yang dilakukan merupakan sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Dalam hal ini langkah-langkah atau kegiatan yang dilakukan merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” proses tersebut selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannya. Dalam pengertian ini analisis data merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi data merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data yang telah dikumpulkan (Nawawi dan Martini, 1994:188). Selain itu triangulasi data adalah upaya untuk mengecek kebenaran tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain (Nawawi, 1992:15).

Selanjutnya cara yang dapat digunakan dalam triangulasi data antara lain dengan menggunakan sumber data. Menurut Patton (1987) triangulasi dengan menggunakan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2002:178). Cara tersebut dapat ditempuh dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan. Hasil yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian lalu dibandingkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian.

Pendapat tersebut mengandung makna bahwa dengan menggunakan metode triangulasi data dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data yang diperoleh dari sumber pertama masih ada kekurangan. Agar data yang diperoleh ini semakin dapat dipercaya, maka data yang diperoleh tidak hanya dari satu sumber saja tetapi juga berasal dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian. Teknik triangulasi data dalam penelitian digunakan karena akan meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh (Moleong, 2002:179).